**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING***

**TERHADAP HASIL BELAJAR KETRAMPILAN PASSING BAWAH**

**PADA PERMAINAN BOLAVOLI**

(Studi pada peserta didik kelas VII MTs Darun Najah Jatirejo Mojokerto

Tahun Ajaran 2014/2015)

*Pratama Johan Adinata*

*Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan STKIP PGRI Jombang*

*email :pratamajohan745@ymail.com*

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* terhadap hasil belajar ketrampilan *passing* bawah permainan bolavoli pada peserta didik kelas VII MTs Darun Najah Jatirejo Mojokerto Tahun Ajaran 2014/2015.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh kelas VII MTs Darun Najah Jatirejo Mojokerto. Melalui teknik *cluster random sampling* diperoleh kelas VII B dengan jumlah 30 peserta didik sebagai sampel penelitian. Instrumen yang digunakan sebagai pengumpulan data yaitu tes ketrampilan. Analisis data menggunakan SPSS V.17

Dalam hitung SPSS peneliti menggunakan uji (paired sample t-Test) dengan taraf signifikan = 5% diperoleh t hitung = 16.018 dan t tabel = 1.699. Daerah penerimaan Ho adalah jika t hitung < 1.699 maka Ho diterima. Sedangkan hasil analisis didapat nilai t hitung lebih besar dari t tabel sehingga Ho ditolak. Dan terjadi peningkatan sebesar 8.04%. Dengan demikian dapat dapat disimpulkan terjadi pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* terhadap hasil belajar ketrampilan *passing* bawah pada permainan bolavoli.

Kata kunci : Model Pembelajaran *Contextual Teahing Learning (CTL)*, Hasil Belajar *Passing* Bawah

**ABSTRACT:** This study aimed to determin the effect of learning models Contextual Teaching Learning (CTL) against bounce pass skill learning outcomes volleyball in class VII of MTS Darun Najah Jatirejo Mojokerto academic year 2014/2015

This type of research is a quantitative research using experimental methods. The population inthis research that the whole class VII MTs Darun Najah Jatirejo Mojokerto. Through cluster random sampling technique derived class VII B with the number of 30 students as the sample. The instrument is used as a data collection that test skills. Analysis of the data using SPSS V. 17

In research using SPSS count test (paired sample t-Test) with significance level = 5% was obtained t hitung = 16.018 and t table = 1.699. The reception area is Ho if t hitung < 1.699 then Ho accpepted. While the analysis of the results obtained t hitung value greater than t table so Ho is rejected. And merease is 8.04%. It can be concluded happen influence model learning of Contextual Teaching Learning to the learning outcomes of bounce pass skill the volleyball

Keyword *:* Models learning of *Contextual Teaching Learning (CTL)*, Laearning Outcomes Bounce Pass.

**PENDAHULUAN**

Dalam kemajuan pendidikan di suatu negara, tidak dapat terlepas dari suatu model pembelajaran yang baik. Menurut Trianto, (2011:5) mengartikan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dalam tutorial/kelas. Keberhasilan dalam model pembelajaran dapat ditinjau dengan adanya perubahan pola pikir dan interaksi peserta didik dengan lingkungan sekitar. Dengan adanya model pembelajaran, diharapkan terjadi perubahan-perubahan agar peserta didik menjadi lebih berpikir secara logis, menyelesaiakan masalah, menganalisa data dan membuat keputusan yang baik. Oleh karena itu pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan juga harus mempunyai model pembelajaran yang bervariasi dan harus diarahkan pada tujuan yang terkandung dalam kurikulum yang sesuai bidang studi pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Model pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan harus lebih ditingkatkan dari segi ketrampilan, pembentukan karakter, serta nilai-nilai yang positif. Upaya ini dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi peserta didik agar lebih aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan PP Nomor 32 Tahun 2013 Pasal 19 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

1

Dalam pelaksanaan mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah, saat ini masih ada beberapa kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran, diantaranya banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik yaitu pendidik kurang kreatif dalam membuat dan mengembangkan suatu model pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran tidak hanya membuat proses kegiatan pembelajaran menjadi lebih efisien, tetapi materi pelajaran juga dapat diserap lebih mudah. Peserta didik mungkin sudah memahami sedikit banyak permasalahan atau teori melalui penjelasan pendidik. Buktinya pada saat observasi, peneliti melihat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik kurang antusias dan bersemangat dalam memperhatikan penjelasan dari pendidik mengenai materi pembelajaran. Bahkan sebagian dari peserta didik ada yang mengobrol dengan temannya. Pada saat melakukan tes juga ada beberapa peserta didik yang sudah mengerti penjelasan dari pendidik, tetapi masih banyak peserta didik yang belum mengerti dan masih salah dalam melakukan teknik gerakan sehingga membuat hasilnya kurang memuaskan. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran kurang menarik dan terkesan monoton sehingga menyebabkan peserta didik kurang aktif dan bersemangat. Oleh karena itu, agar peserta didik dapat lebih memahami tentang materi pembelajaran, maka pendidik harus mempunyai cara dan model pembelajaran agar kegiatan pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik dan efisien.

Untuk mengatasi masalah tersebut, pendidik bisa menggunakan model pembelajaran dalam proses pembelajaran. Dalam penggunaan model pembelajaran, peserta didik dapat melihat teknik dan mendengarkan tata cara melakukan gerakan secara baik dan benar. Karena peran pendidik dalam hal ini juga sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan bagi peserta didik lebih mudah menerima materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Sehingga proses pembelajaran dapat lebih maksimal dan peserta didik dapat lebih memahami materi pendidikan jasmani dan kesehatan.

Salah satu aktifitas permainan dalam pendidikan jasmani dan kesehatan adalah permainan bolavoli. Dalam permainan bolavoli ada beberapa teknik dasar, diantaranya adalah *passing* bawah. Teknik ini biasanya digunakan untuk menerima servis, menerima spike, memukul bola yang memantul dari net dan merupakan awal dari sebuah penyerangan dalam permainan bolavoli.

Maka dari itu untuk mendapatkan hasil belajar yang baik perlu adanya pemahaman. Pemahaman tersebut bisa diperoleh dari penggunaan suatu model pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakam model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL).* Menurut Aqib (2013) mendefinisikan bahwa model pembelajaran kontekstualmerupakan konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi kehidupan nyata. Model pembelajaran ini membuat peserta didik dapat berperan aktif dalam setiap pembelajaran karena peserta didik merupakan subjek. Jadi setiap peserta didik harus menguasai materi yang sedang berlangsung dan mampu mengembangkan diri sendiri melalui ilmu dan pengamatan yang baik pada saat materi pembelajaran berlangsung. Dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan baik dan peserta didik akan mempunyai wawasan yang luas, berpikir kreatif dan bisa saling berinterasksi.

Sehingga dari semua uraian di atas, melatar belakangi peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* Terhadap Hasil Belajar *Passing* Bawah Dalam Permainan Bolavoli Pada Siswa kelas VII MTs Darun Najah Jatirejo Mojokerto”.

**KAJIAN PUSTAKA**

**Hakekat Belajar**

Menurut Hamalik (2011:52) mengartikan bahwa belajar adalah merupakan modifikasi atau memperkuat tingkah laku melalui pengalaman dan latihan dan belajar juga diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan pendapat lain yang diungkapkan Sanjaya (2011:110) menjabarkan bahwa belajar adalah proses yang terus menerus yang tidak pernah berhenti dan tidak terbatas pada dinding kelas. Dan Budiningsih berpendapat bahwa belajar adalah proses interaksi stimulus dan respon, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati (*observabel*) dan dapat diukur.

*Hilgard* dalam Sanjaya, (2011:112) mengatakan bahwa belajar itu adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan, baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah. Sedangkan *Gestalt* dalam Hamalik, (2011:53) mendefinisikan bahwa belajar adalah akibat interaksi antara individu dengan lingkungan berdasarkan keseluruhan dan pemahaman.

Melihat dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar sebagai suatu proses atau bentuk perubahan tingkah laku dalam diri seseorang dengan keadaan/lingkungan yang ada di sekitar. Jadi belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya.

**Pembelajaran**

Didalam pembelajaran terdapat berbagai rumusan yang pada dasarnya berlandasan pada teori pembelajaran. Banyak ahli yang mengemukakan tentang pengertian pembelajaran menurut pandangan masing.masing. Menurut Hamalik (2011:57) berpendapat bahwa pembelajaran adalah suat kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan pendapat lain yang diungkapkan Evelin Siregar (2010:12) menjabarkan pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa,dengan memperhitungkan kejadian– kejadian ekstrim yang berperanan terhadap rangkaian kejadian–kejadian intern yang berlangsung dialami siswa.

Dari pendapat diatas mengenai pengertian pembelajaran, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik secara sistematis. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru untuk saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran juga merupakan salah satu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan memberikan pengetahuan dan peserta didik dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.

**Hasil Belajar**

1. **Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Sudjana (2010:55), mendefinisikan bahwa hasil belajar adalah tujuan pengajaran yang dirumuskan dalam bentuk kemampuan atau tingkah laku yang diharapkan dikuasai/dimiliki siswa setelah menyelesaikan program pengajaran. Penilaian hasil belajar dilakukan setelah suatu kegiatan pengajaran dilakukan. Penilaian hasil belajar adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses belajar dan pembelajaran telah berjalan secara efektif.

1. **Tipe hasil belajar**

Menurut Sudjana, (2010: 49-54) Tipe belajar di kategorikan menjadi 3 bidang, yakni bidang kognitif, afektif, psikomotor

1. Tipe hasil belajar bidang kognitif

Dari hasil belajar bidang kognitif dapat dibagi menjadi beberapa tipe, yaitu: tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*), tipe hasil belajar pemahaman (*comprehention*), tipe hasil belajar penerapan (*aplikasi*), tipe hasil belajar analisis, tipe hasil belajar sintesis, tipe hasil belajar evaluasi.

1. Tipe hasil belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai.Ada beberapa tingkat bidang afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar. Tingkatan tersebut dimulai tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkatan yang paling kompleks, yaitu *receiving* atau *attending, responding* atau jawaban, dan *valuing* atau penilaian, organisasi, karakteristik nilai.

1. Tipe hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang), Menurut Sudjana, (2010:54) ada 6 tingkatan ketrampilan, yaitu :

1. Gerakan reflek (ketrampilan pada gerakan yang tidak sadar)
2. Ketrampilan ada gerakan – gerakan sadar.
3. Kemampuan perceptual termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
4. Kemampuan di bidang fisik.Misalnya kekuatan, keharmonisan, ketetapan.
5. Gerak-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada ketrampilan yang kompleks.
6. Kemampuan yang berkenaan dengan non decaursive komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretatif.

Dari uraian-uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dari ketiga tipe hasil belajar yang dikemukakan diatas, dapat dilihat bahwa tipe-tipe hasil belajar tersebut selalu saling berhubungan antara tipe satu dengan tipe yang lainnya, bahkan jika dilihat terdapat kesamaaan dalam tujuan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik bagi peserta didik serta untuk dapat meningkatkan kemampuan pada setiap masing-masing peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran yang mereka terima dari guru

**Model Pembelajaran**

Banyak ahli yang mengemukakan tentang pengertian model pembelajaran menurut pandangan mereka masing.masing. Menurut Nurulwati (2011:5) mengartikan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengoganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Sedangkan pendapat lain yang diungkapkan Trianto (2007:1) mendefinisikan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah seperangkat pedoman atau pola yang dapat digunakan oleh guru/pendidik untuk menentukan model dan perangkat pembelajaran serta membimbing aktifitas pembelajaran dalam kelas atau tutorial untuk mencapai tujuan pembelajaran.

**Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning***

Pembelajaran model kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi kehidupan nyata. Banyak para ahli mengemukakan pandangan mereka tentang pengertian pembelajaran kontekstual. Menurut Sanjaya (2011:255) mendefinisikan bahwa model pembelajaran kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dalam hal ini Rahman (2011:184) mengartikan bahwa model pembelajaran kontekstual adalah suatu proses yang holistik dan bertujuan membantu peserta didik untuk memahami makna materi pembelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi pembelajaran tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari. Sedangkan pendapat lain yang diungkapkan Aqib (2013:4) menjabarkan bahwa model pembelajaran kontekstualmerupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi kehidupan nyata. Model pembelajaran ini mendorong peserta didik membuat hubungan antara materi yang dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Melihat dari uraian-uraian diatas dapat disimpulakan bahwa model pembelajaran *Contextual* *Teaching Learning* *( CTL)* adalah suatu model pembelajaran yang menekankan terhadap ketelibatan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran dan mendorong peserta didik untuk dapat menemukan serta menghubungkan sendiri materi yang telah dipelajari dan menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dari uraian-uraian di atas ada 3 hal yang harus dipahami dalam melaksanakan model pembelajaran kontekstual. Pertama model pembelajaran kontekstual menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman peserta didik. Kedua, model pembelajaran kontekstual mendorong agar peserta didik dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya peserta didik dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Ketiga, model pembelajaran kontekstual dapat mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya dalam model pembelajaran ini bukan hanya mengharapkan agar peserta didik dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Sehubungan dengan hal itu Sanjaya (2011:255) menjabarkan terdapat 7 asas yang melandasi pelaksanaan proses pembelajaran kontekstual agar seorang guru dapat menerapkan kepada peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu kontruktivisme (membangun pengetahuan baru), inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian nyata.

Model pembelajaran kontekstual juga memiliki kelebihan dan kekurangan seperti model pembelajaran yang lain. Kelebihan dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual antara lain dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk dapat maju terus sesuai dengan potensi yang dimiliki sehingga dapat terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, menjadikan peserta didik untuk dapat berfikir kritis serta kreatif dalam mengumpulkan data, menyadarkan peserta didik tentang apa yang mereka pelajari dan membantu peserta didik bekerja dengan efektif dalam kelompok serta terbentuk sikap kerjasama yang baik antar individu maupun kelompok.

Sedangkan kelemahan dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual antara lain dalam pemilihan informasi atau materi dikelas didasarkan pada kebutuhan peserta didik padahal dalam kelas itu tingkat kemampuan antara masing-masing peserta didik berbeda-beda sehingga guru akan kesulitan dalam menentukan materi pelajaran karena tingkat pencapainnya antara masing-masing peserta didik tidak sama, tidak efisien karena membutuhkan waktu yang agak lama dalam proses belajar mengajar, bagi peserta didik yang tertinggal dalam proses materi pembelajaran akan terus tertinggal dan sulit untuk mengejar ketertinggalan karena dalam model pembelajaran ini kesuksesan peserta didik tergantung dari keaktifan dan usaha sendiri. Jadi peserta didik yang dengan baik mengikuti setiap pembelajaran dengan model ini tidak akan menunggu peserta didik yang lain yang tertinggal dan mengalami kesulitan,

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kontekstual juga memiliki kelebihan dan kekurangan seperti pada model pembelajaran yang lain. Dalam model pembelajaran kontekstual ini, peserta didik harus lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran agar mereka dapat menerapkan materi yang dipelajari serta menerapkannya dalam kehiduan mereka dan tidak tertinggal dengan materi pembelajaran berikutnya yang diberikan oleh guru.

**Bolavoli**

Menurut buku pegangan guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (2013:21) bahwa permainan bolavoli adalah suatu cabang olahraga berbentuk melambungkan bola di udara hilir mudik di atas jaring net, dengan maksud untuk dapat menjatuhkan bola di dalam petak lapangan lawan untuk mencari kemenangan dalam bermain. Sedangkan pendapat lain yang diungkapkan Yulianawati (2003:2) mendefinisikan permainan bolavoli adalah suatu permainan cepat dipandang dari segi ketangkasan, tembakan yang meyakinkan seperti *smash* dan servis dan cepat dari segi perubahan pentahapan.

**Passing Bawah**

Passing bawah adalah megoperkan bola kepada teman seregunya dengan teknik tertentu, sebagai awal untuk menyusun pola serangan kepada lawan

**METODE PENELITIAN**

**Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang dilakukan secara ketat untuk mengetahui hubungan sebab akibat diantara variabel-variabel (Maksum, 2012:13). Salah satu ciri penelitian eksperimen adalah adanya perlakuan *(treatment)* yang diberikan kepada subjek atau obyek penelitian.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pre-test-post-test design.* Dalam desain ini tidak ada kelompok kontrol dan subjek tidak ditetapkan secara acak. Kelebihan desain ini adalah dilakukannya *pre-test* dan *post-test* sehingga dapat diketahui dengan pasti perbedaan hasil akibat perlakuan yang diberikan

**Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya disebut penelitian populasi (Arikunto, 2010:173). Populasi keseluruhan dari kelas VII MTs Darun Najah Jatirejo Mojokerto 120 peserta didik dari 4 kelas. Dan masing-masing kelas terdiri dari 30 peserta didik.

Jika hanya ingin meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian kecil individu atau objek yang dijadikan wakil dalam penelitian (Maksum, 2012: 128). Sampel penelitian diambil berdasarkan *cluster sampling.* Dalam *cluster sampling* yang dipilih bukan individu, melainkan kelompok atau area yang disebut *cluster* (Maksum, 2012:65) Cara mengambil sampel dengan *cluster sampling* yaitu dengan cara memanggil seluruh ketua kelas VII MTs Darun Najah Jatirejo Mojokerto. Kemudian masing-masing ketua kelas satu undian yang sudah ditetapkan, dan dalam kertas undian tersebut hanya ada satu tanda kelas yang akan dijadikan sampel. Sehingga penelitiannya adalah kelas VII B yang terdiri dari 30 peserta didik.

**Instrumen Penelitian**

Intrumen penelitian adalah alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaanya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010:160). Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah lembar penilaian tes ketrampilan *passing* bawah

**Prosedur Penelitian**

Langkah awal yang harus dilakukan dalam penelitian ini adalah membuat proposal dan meminta ijin untuk melakukan penelitian. Setelah memperoleh ijin dari lembaga maka selanjutnya meminta ijin kepada kepala sekolah MTs Darun Najah Jatirejo Mojokerto untuk melakukan penelitian.

**Teknik Analisis Data**

Pada penelitian kali ini untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar *passing* atas bolavoli menggunakan model pembelajaran kooperatif TGT peneliti menggunakan uji t (*t-test*) yang berguna untuk menguji signifikasi perbedaan *mean*.

* + 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data kedua kelas berdistribusi normal atau tidak. Uji statistika yang digunakan adalah uji SPSS dengan uji *Kolmogorov-Smirnov.*

Pengolahan data uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* melalui software SPSS V.17. Pedoman pengambilan keputusan :

1. Jika nilai signifikasi ≤ 0.05, distribusi data tidak normal.
2. Jika nilai signifikasi ≥ 0.05, distibusi data normal.
   * 1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kedua sampel yang diambil mempunyai varians yang homogen, maka dapat dilakukan uji perbedaan rata-rata dengan menggunakan uji t parametik.

Pengolahan data uji homogenitas dengan uji *Levene test* melalui software SPSS V.17. Pedoman pengambilan keputusan :

1. Jika nilai signifikasi < 0.05, data berasal dari populasi varians yang tidak sama.
2. Jika nilai signifikasi > 0.05, data berasal dari populasi varians yang sama.

* + 1. Uji T-test

Untuk menganalisis datah hasil *pre-test* dan *post-test* peneliti menggunakan rumus sebagaiberikut:

(Arikunto (2010:349)

Keterangan :

T = uji beda kelompok

D = perbedaan (*pretest* dan *postest*)

N = jumlah sampel

* + 1. Setelah diketahui nilai MD dan Mpre maka bisa dihitung besarnya peningkatan dengan rumus sebagai berikut:



(Maksum, 2012: 178)

**PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

**Hasil dan Analisis Data Penelitian**

Setelah penelitian dilaksanakan, diperoleh hasil penilaian *pre-test* dan *post-test* peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan materi tes *passing* atas dalam bolavoli sebagai berikut:

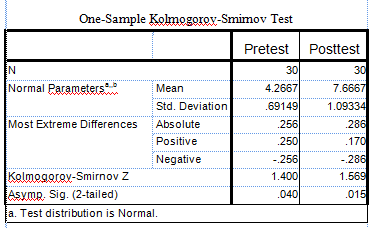
1. Analisis Data
2. *Pre-test* *Passing* Bawah Bolavoli

Data hasil *pre-test* peserta didik kelas kontrol diperoleh melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan proses pembelajaran atau *treatment* tanpa menggunakan model pembelajaran CTL. Penilaian *pre-test* dilakukan oleh peneliti dengan materi tes sesuai dengan materi yang diambil yaitu tes ketrampilan *passing* bawag bolavoli.

1. *Post-test* *Passing* Bawah Bolavoli

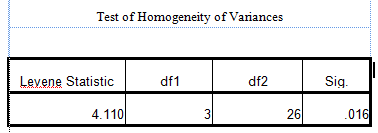
Data hasil *post-test* peserta didik kelas kontrol diperoleh melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti sesudah melaksanakan proses pembelajaran atau *treatment* tanpasetelah menggunakan model pembelajaran CTL. Penilaian *post-test* dilakukan oleh peneliti dengan materi tes sesuai dengan materi yang diambil yaitu tes ketrampilan *passing* bawah bolavoli.

1. Analisis Statistik
2. Uji Normalitas



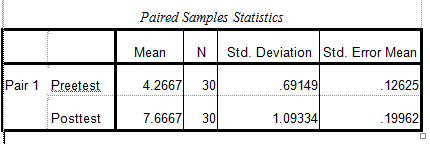
Hasil uji normalitas dengan menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai *asymp. Sig pre-test* adalah 0,40 dan nilai *asymp. Sig post-test* adalah 0,15. Nilai ini jauh lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa model pembelajaran tidak terkena masalah normalitas.

1. Uji Homogenitas



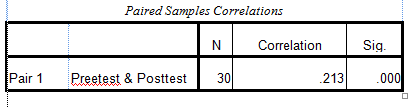
Dari hasil tabel diatas dapat diketahui nilai signifikasi 0.16, karena nilai signifikasi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data mempunyai varian sama atau homogeny. Nilai *levene statistic* menunjukkan semakin kecil nilainya maka semakin besar homogenitasnya.

1. Uji T-test Sampel Sejenis

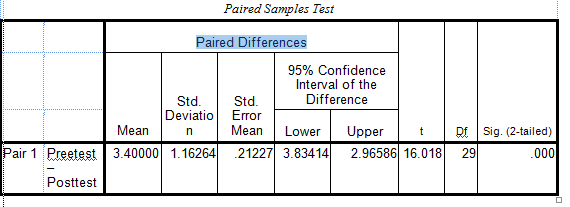


Tabel diatas menunjukkan ringkasan dari rata-rata dan standar deviasi dari kedua perbandingan. Untuk yang diterapkan pemberian perlakuan *(treatment)* *passing* bawah bolavoli nilai rata-rata peserta didik adalah 7.6667. Dan sebelum peserta didik menerima perlakuan *(treatment) passing* bawah bolavoli *(pre-test)* nilai rata-rata peserta didik adalah 4.2267

Pada tabel kedua *paired samples correlations* dibawah ini menunjukkan hasil korelasi antara sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan sebesar 0,213 dengan angka propabilitas 0,000 dibawah 0,05. Ini menunjukkan berarti ada hubungan antara sebelum diterapkan dan sesudah diterapkan model pembelajaran *CTL* terhadap hasil belajar ketrampilan *passing* bawah bolavoli adalah sangat kuat dan signifikan.



Pada tabel ketiga dibawah ini merupakan inti dari analisis ketiga yang menempatkan tabel *paired samples test*. Pada tabel ini terlihat bahwa *mean* sebesar 3.40000 dengan standar deviasi sebesar 1.16264. Nilai t hitung sebesar 16.018. Sedangkan nilai *Sig (2-tailed)* sebesar 0,00 ≤ 0,05. Dari hasil hitung diketahui bahwa nilai t hitung yang diperoleh sebesar 16,018 dan dibandingkan dengan nilai t tabel dengan df=N-1 (29) signifikasi 0,05 sebesar 1,699 maka nilai t hitung ≥ t tabel.

****

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar ketrampilan *passing* bawah bolavoli agar dapat diketahui, dapat menggunakan cara sebagai berikut :

MD

Mpre

P =

X 100 %

Keterangan :

P : Peningkatan

MD : *Mean* Deviasi

Mpre : *Mean* *Pre-test*

(Arikunto, 2009:284)

P= 3.40000

X 100 %

P =

4.2267

P =

8.0441006 %

P =

P =

8.04 %

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa peningkatan pre-test dan post-test dari nilai hasil belajar ketrampilan passing bawah yaitu sebesar 8.04 %. Dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh hasil belajar ketrampilan passing bawah dengan menggunakan model pembelajaran CTL pada peserta didik kelas VII MTs Darun Najah Jatirejo Mojokerto, sehingga hipotesis kerja (Ha) diterima

**Pembahasan**

Pembahasan ini akan menguraikan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar ketrampilan *passing* bawah bolavoli pada peserta didik kelas VII B MTs Darun Najah Jatirejo Mojokerto.

Berdasarkan hasil analisis data *pre-test* dan *post-test*, skor nilai rata-rata sebelum mendapatkan perlakuan dengan skor setelah mendapatkan perlakuan terdapat perbedaan, yaitu skor rata-rata *pre-test* sebesar 4,2267 lebih kecil daripada skor rata-rata *post-test* sebesar 7,6667 dan terjadi peningkatan sebesar 8.04 %. Dan hasil uji t tes menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 16.018 > 1.669. Hal ini menunjukkan bahwa materi pembelajaran *passing* bawah bolavoli yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar ketrampilan *passing* bawah bagi peserta didik. Uji t-Test untuk menjawab hipotesis kerja (Ha) disimpulkan bahwa hipotesis kerja (Ha) diterima yang menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar ketrampilan *passing* bawah bolavoli pada peserta didik kelas VII MTs Darun Najah Jatirejo Mojokerto. Hal ini bisa terjadi karena dalam proses belajar mengajar digunakan salah satu model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik tentang salah satu teknik dasar permainan bolavoli yaitu ketrampilan *passing* bawah bolavoli dan menerapkannya secara langsung dengan baik dan benar.

Oleh karena itu proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah hendaknya menggunakan model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik sehingga proses pembelajaran tidak terlalu monoton dan lebih menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam melakukan aktifitas pembelajaran permainan bolavoli khususnya mengenai teknik dasar yang baik salah satunya yaitu ketrampilan *passing* bawah bolavoli.

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti tentang pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar *passing* bawah bolavoli pada peserta didik kelas VII B MTs Darun Najah Jatirejo Mojokerto, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar ketrampilan *passing* bawah bolavoli terhadap hasil belajar. Besarnya nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebelum perlakuan *pre-test* yaitu 4.2267 dan sesudah perlakuan *post-test* yaitu 7.6667 dan terjadi peningkatan sebanyak 8.04 %. Sedangkan untuk analisis uji t-Test didapat nilai t hitung 16.018 lebih besar dari t tabel 1.699.

**Saran**

Berdasarkan dari hasil kesimpulan diatas yang telah dikemukakan oleh peneliti, ada beberapa hal yang dapat disampaikan sebagai saran dan masukan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagi penelitian yang sejenis, penelitian ini masih terbatas hanya pada sebuah model pembelajaran. Oleh karena itu masih sangat terbuka kemungkinan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambah unsur-unsur lain, misalnya tentang penerapan gaya mengajar yang lainnya dalam proses pembelajaran *passing* bawah bolavoli sehingga hasil penelitian dapat menjadi lebih baik.
2. Bagi peserta didik, hendaknya lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan lebih banyak berperan serta dalam kegiatan sehingga akan menumbuhkan semangat dan memahami materti serta menerapkannya dalam kehiduan mereka sehari-hari.
3. Bagi guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan diharapkan dapat lebih mengoptimalkan proses pembelajaran karena jam pembelajaran yang relatif singkat agar dapat memberikan manfaat dan tujuan pembelajaran yang maksimal bagi semua peserta didik. Guru juga dapat mengajar semua peserta didik dengan berbagai metode pengajaran walau dalam taraf yang sederhana, dimana semua peserta didik nantinya dapat menemukan ilmu pengetahuan yang baru dan dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* juga dapat dijadikan tolak ukur dalam usaha meningkatkan hasil belajar *passing* bawah dalam permainan bolavoli di MTs Darun Najah Jatirejo Mojokerto.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aqib, Zaenal. 2013. *Model-Model dan Strategi Pembelajaran* *Kontekstual Inovatif*. Bandung: CV. Vrama Widya.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Buku Pegangan Guru Penjaskes. 2013. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: PT. Bumi Aksara

Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press

Narbuko, Chalid. 2009. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Rahman, Arif. 2011. *Memahami pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo.

Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses* *Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media.

Siregar, Eveline. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: Ghalia Indonesia

Sudjana, Nana. 2010. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan.* Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek.* Jakarta: Prestasi Pustaka.

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik.* Jakarta: Prestasi Pustaka.

Undang-Undang Pendidikan PP No. 32 Tahun 2013. *Standar Nasional Pendidikan.* Yogyakarta: Pustaka Mahardika